**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Analisis**

Menurut Moeliono (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara umum dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1988:19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa sesuatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tambajong (1992: 11) yang mengatakan bahwa

“analisis adalahsuatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi”.

Analisis merupakan bagian penting dari teori musik, diarahkan bagi pendekatan ke arah pemahaman musikal untuk bisa menuju ke arah pemahaman. Dalam jenis analisis yang lebih tinggi, proses mendengar adalah kemampuan untuk mengikuti sebuah alur melodi dalam pola musikal pada komposisi musik menjadi hal mendasar yang sangat penting.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan langkah untuk mengurai sesuatu secara teliti melalui proses pemeriksaan atau pengamatan untuk memperoleh hasil maupun pemahaman secara keseluruhan dengan tepat.

1. **Aransemen Lagu**

Menurut Banoe (2003: 331) aransemen atau arrangement merupakan gubahan lagu untuk permainan bersama baik vokal maupun instrumental. Orang yang membuat aransemen lagu disebut arranger. Modal dasar yang harus dimiliki arranger adalah penguasaan pengetahuan tentang harmoni.

1. Jenis Aransemen
2. Aransemen Vokal

Setiap lagu dapat disusun aransemen khusus vokal, yaitu dalam dua suara, tiga suara, empat suara. Untuk menyusun aransemen vokal, yang paling mudah adalah menyusun aransemen lagu dalam dua suara, karena untuk menyusun aransemen lagu dalam tiga dan empat suara ada banyak persyaratan yang harus diperhatikan.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan, setelah selesai disusun aransemen lagunya kemudian dicoba untuk dinyanyikan secara bersama- sama, apabila dirasa kurang baik/memuaskan maka dapat dicoba lagi untuk menyusun aransemen lagu tersebut hingga pada akhirnya diperoleh hasil yang sangat memuaskan. (https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik).

1. Aransemen Instrumen

Dalam menyusun aransemen instrumen sangat berbeda dengan aransemen vokal. Untuk menyusun aransemen instrumen kita harus menyesuaikan dengan alat- alat musik yang dipergunakan. Semakin lengkap alat musik yang kita pergunakan, semakin banyak pula kemungkinan variasi yang dapat diciptakan. Untuk menyusun aransemen instrumen, kita harus berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord.

Bagian-bagian dari suatu aransemen musik dikenal dengan istilah Partitur (Belanda), Partitura (Italia), Part (Inggris), Parte (Perancis) dan dalam aransemen instrumen, kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua partitur umumnya berbunyi bersamaan. (https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik)

1. Aransmen campuran

Yang dimaksud aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada. Dalam aransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumennya berfungsi untuk pengiring dan memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna. Untuk mengendalikan keseimbangan dalam menampilkan aransemen yang telah disusun diperlukan adanya seorang pemimpin untuk memimpin yaitu seorang dirigen atau conductor. (https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik)

1. Struktur Aransemen

(1) Introduksi, (sebagai pembuka, pengantar lagu). Introduksi (intro) merupakan bagian paling awal lagu, dalam membuat satu arransement intro sangat penting untuk memberikan Atsmofir, nuansa terhadap lagu pokok, intro diharuskan memberikan warna terhadap karya yang akan dinyanyikan sehingga Intro dan lagu pokok menyatu. (2) Lagu pokok. (3) Interlude, (merupakan bagian tengah lagu), Interlude biasanya memberi kesan yang berbeda, tidak menghilangkan nuansa Intro dan Lagu pokok, Interlude secara melodi bisa dikembangkan. (4) Coda (bagian akhir/penutup). Coda merupakan bagian penutup, merupakan Klimaks dari lagu yang dibawakan, coda sebaiknya merupakan kesimpulan dari keselurahan komposisi atau harmoni antara Intro, Lagu Pokok, Interlude. ([http://ades-pluto.blogspot.com/2011/03/aransemen-lagu.html](http://ades-pluto.blogspot.com/2011/03/%20aransemen-lagu.html)).

1. Langkah-langkah mengaransemen

(1) Memilih dan menentukan lagu yang akan kita aransemen. (2) Menetapkan bentuk aransemen. (3) Mencari dan menentukan progresi akor. (4) Menentukan irama, tempo, tangga nada, dan dinamika yang sesuai. (5) Membuat sketsa dan menyusun aransemen. (http://ades-pluto.blogspot.com/2011/03/aransemen-lagu.html).

1. **Pengertian Musik**

Menurut Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe juga mengungkapkan musik berasal dari kata muse, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syafiq (2003: 203) musik didefinisikan sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat serta warna bunyi. Dalam penyajianya sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun suara. Musik juga memiliki arti seperti yang ditulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 766) yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi).

Dari berbagai penjelasan teori tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni. Musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai teori dan aturan-aturan yang fundamental. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vocal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Pada akhirnya, musik adalah ilustrasi kehidupan manusia yang setiap jamanya memiliki paradigma-paradigma baru sesuai perkembangan budaya disetiap masing-masing negara.

1. **Unsur-unsur Musik**

Dalam pembentukan musik secara utuh unsur-unsur dan struktur musik mempunyai paranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainya. Adapun unsur-unsur musik yang perlu dalam bahan penelitian ini yaitu:

1. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996:16). Dalam penelitian ini, melodi memiliki pengertian nada-nada pokok tema lagu tersebut diluar nadanada iringan.
2. Irama adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama, seperti Wals, mars, bosanova dan lain-lain (Banoe 2003:138). Secara umum irama dapat diartikan sebagai gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu atau bunyi yang beraturan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 598).
3. Harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (Syafiq, 2003: 133).
4. **Tanda-tanda Ekspresi Dalam Musik**

Dalam menyusun rangkaian nada-nada untuk menghasilkan irama senada, selalu unsur-unsur musik memerlukan tanda yang bertujuan memberikan tempo permainan agar lagu terdengar bunyi-bunyi yang harmonis dan memiliki satu kesatuan yang berkesinambungan. Berikut dibawah ini merupakan tanda-tanda atau tempo di dalam musik pada umumnya, antara lain:

1. Tempo

Untuk menghasilkan nada-nada yang seirama, didalam tanda bermain musik terdapat tempo atau ketukan. Syafiq (2004:66) menjelaskan bahwa tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen, meskipun jenisnya sangat banyak, pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang, cepat. Berikut beberapa contoh instilah tempo:

1. *Largo:* Lambat (M.M. 44-48)
2. *Moderato:* Sedang (M.M. 96-100)
3. *Allegro:* cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138)
4. *Vivace:* hidup, gembira (M.M. 160-178)
5. *Presto:* cepat (M.M. 184-200)
6. *Fernata:* nada ditahan melebihi nada yang sebenarnya

Keterangan: M.M: Melzel Metronome

1. Dinamik

Dinamik adalah nada untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik. Berikut contoh istilah dinamika yang sering digunakan.

1. *Piano (p):* lembut
2. *Forte (f):* keras
3. *Fortissimo (ff):* sangat keras
4. *Crescendo (crec):* makin lama semakin keras
5. *Decrescendo (decresc):* makin lama semakin lembut
6. *Sforzando (sfz):* lebih keras, diperkeras
7. Gaya

Gaya (style) adalah bagaimana cara memainkan sebuah karya musik. Dalam penerapannya, dapat berdiri sendiri maupun digabungkan dengan istilah-istilah lain seperti subito piano, allegro assai, dan sebagainya. Berikut pengertian tentang gaya yang sering digunakan:

1. *Animato* : riang gembira (M.M. 120-126)
2. *Ad libitum* : menurut kehendak sendiri, bebas dari hitungan
3. *Alla marcia* : seperti mars, tempo berbaris
4. *Ekspressivo* : ekspresif
5. *Spirituoso* : dengan penuh semangat
6. *Stacatto* : pendek tersentak-sentak
7. *Scherzo* : musik ritmis dinamis, penuh seda-gurau
8. **Bentuk Dan Struktur Musik**

Bentuk lagu menurut Prier (2011:5) bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu:

1. Bentuk lagu sebagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat atau periode saja.
2. Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan yang lainnya.
3. Bentuk lagu 3 bagian adalah dalam satu lagu terdapat tiga kalimat atau periode yang berlainan antara satu dengan yang lainya.
4. Bentuk dual adalah bentuk lagu dua bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman barok) yang disebut bentuk dual.
5. Bentuk lagu tiga bagian komoleks atau besar adalah bentuk tiga bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari tiga kalimat.

Didalam musik selain unsru musik yang terdiri atas melodi, ritme, harmoni dan dinamika, terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Motif

Motif merupakan struktur lagu yang paling kecil dan mengandung unsur musical. Prier (2011:3) menjabarkan pengertian motif sebagai sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Banoe (2013: 283) mendefinisikan motif merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu baik berupa kata, suku kata, atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (mirip sastra bahasa). Moif lagu akan selalu diulang-ulang sepanjang lagu sehingga lagu yang terpisah atau tersobek dapat dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu. Prier (2011: 26) juga berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasikan antara lain dengan:

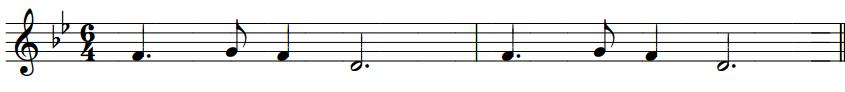
1. Sebuah motif biasanya dimuai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
2. Sebuah motif terdiri dari setidak-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
3. Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
4. Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik Nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
5. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan “m”, motif beirikutnya disebut “n” dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode “m1”, “m2”, “n1”, “n2” dan sebagainya.

Menurut Prier (2011: 27) terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu sebagai berikut:

1. Ulangan harafiah

Ulangan harafiah adalah pengulangan sepenuhnya motif utama.

Contoh:



**Gambar 1. Ulangan harafiah**

**(Prier, 2011: 27)**

1. Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

Sekuens naik Menurut Prier (2011:28), sekuens naik adalah pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang disesuaikan dengan tangganada dan harmoni lagu. Sekuens naik ini biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan.

Contoh:



**Gambar 2. Sekuens naik**

**(Prier, 2011: 28)**

Sekuens turunMenurut Prier (2011: 28), sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban.

Contoh:



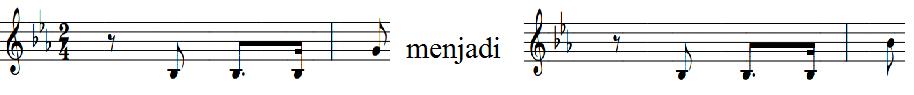
**Gambar 3. Sekuens turun**

**(Prier, 2011: 28)**

1. Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

Tujuan pembesaran interval adalah menciptakan ketegangan. Pengolahan motif semacam ini biasanya dapat dijumpai di bagian pertanyaan kalimat atau juga pada ulangan kalimat A’ dalam lagu ABA’ (Prier, 2011: 29).

Contoh:



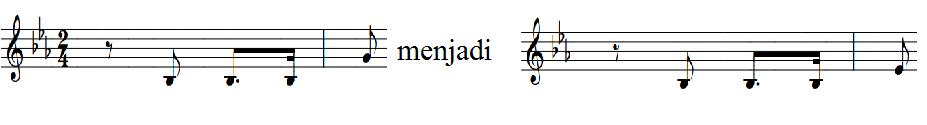
**Gambar 4. Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)**

**(Prier, 2011:29)**

1. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

Pemerkecilan interval merupakan kebalikanya dari pembesaran interval, penerkrcilan interval dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil “busur” kalimat, maka tempatnya terutama pada kalimat jawaban. (Prier, 2011: 30).

Contoh:



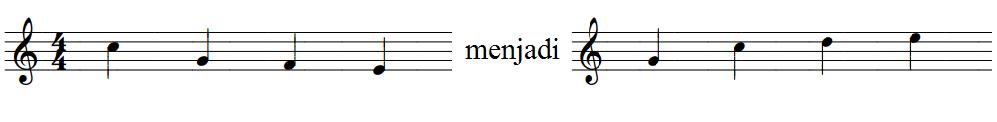
**Gambar 5. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)**

**(Prier, 2011: 30)**

1. Pembalikan (*inversion*)

Menurut Prier (2011: 31), setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas.

Contoh:



**Gambar 6. Pembalikan (*inversion*)**

**(Prier, 2011: 31)**

1. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

Pembesaran nilai nada adalah suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing- masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat, namun hitungannya (angka M.M.) tetap sama. Nada-nada motif (melodi) kini tetap sama, namun diperlebar; tempo diperlambat dengan demikian motifnya diintensifkan. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental (Prier, 2011: 33).

Contoh:



**Gambar 7. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)**

**(Prier, 2011: 33)**

1. Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)

Pemerkecilan nilai nada hampir sama dengan teknik pengolahan motif pembesaran nilai nada. Di dalam pemerkecilan nilai nada, melodi dari motif utama tetap sama, namun iramanya berubah (Prier, 2011: 34).

Contoh:



**Gambar 8. Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)**

**(Prier, 2011: 34)**

1. Tema

Tema merupakan ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan. Menurut Syafiq (2003: 299), tema adalah rangkaian nada yang merupakan pokok bentukan sebuah komposisi karena sebuah komposisi dapat memakai lebih dari satu tema.

1. Kalimat (*Frase*)

Prier (2011: 2) mendefinisikan kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (frase antecedence) dan kalimat jawaban (frase consequence). Berikut dijelaskan pengertian frase antesenden dan konsekuen.

1. Kalimat pertanyaan (*frase antecedence*)

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan.

1. Kalimat jawaban (*Frase consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

1. Kadens

Banoe (2003: 68) Menjelaskan kadens adalah pengakhiran. Cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Banoe (2003: 68) juga menyebutkan bahwa terdapat 6 macam kadens, antara lain:

1. Kadens sempurna (*perfect cadence)* : Progresi akor IV-V-I
2. Kadens setengah (*half cadence)* : Progresi akor I-V
3. Kadens plagal (*plagal candence)* : Progresi akor vi-I
4. Kadens prigis (*Phrygian cadence)* : Progresi akor I-iii
5. Kadens Authentik (*authentic cadence)* : Progresi akor V-I
6. Kadens tipuan (*deceptive cadense)* : Progresi akor V-IV
7. Periode atau Kalimat

Periode merupakan gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung, sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional (Miller, 166). Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase antesenden-antesenden ataupun frase antesenden-konsekuen.